

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Dan Penganguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Mimika

Novita Situru

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Prodi Ekonomi Pembangunan
siturunovita@gmail.com

Irfayanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Prodi Ekonomi Pembangunan
irfayanti2505@gmail.com

Julyn Dina Kanda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Prodi Ekonomi Pembangunan
julynedinakanda@gmail.com

Johanis Nifanngelau

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Prodi Ekonomi Akuntansi
nifanjohanis@gmail.com

Article's History:

Received 23 June 2024; Received in revised form 17 July 2024; Accepted 28 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Situru, N., Irfayanti., Kanda, J. D., & Nifanngelau, J. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Dan Penganguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Mimika. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2559-2565. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2767>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh pengeluaran konsumen dan pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner serta interview. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan metode *Porposive Sampling*, penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Oleh sebab itu sampel yang akan digunakan ialah berjumlah 100 orang masyarakatat. Teknik Analisa data digunakan pada riset ini ialah pengujian normalitas data serta regresi linier berganda. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisi ialah menggunakan *Software SPSS* fersi 26. Adapun hasil yang ditemukan dalam peneitian ini ialah pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika, serta pengangguran berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Penganguran Dan Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama dari Produk Nasional Bruto, karena itu perhatian utama perlu diperhatikan dan diputuskan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling menentukan diantaranya yaitu tingkat pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi (Masagus, 2020).

Berdasarkan dengan pernyataan yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil daripada kalau harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka, disamping itu juga orang akan berusaha menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang hidupnya dan juga menganggap penting peranan kekayaan atau asset sebagai penentu tingkah laku konsumsi.

Kebutuhan hidup manusia semakin banyak dan bertambah mengikuti pergerakan waktu. Kebutuhan pokok manusia yang meliputi primer, sekunder dan tersier wajib dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia tersebut. Alokasi kebutuhan rumah tangga dapat dilihat berdasarkan pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Walaupun terdapat perbedaan harga antar daerah, namun nilai pengeluaran rumah tanggasecara umum menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar propinsi. Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran untuk pangan, pakaian, perumahan dan aneka barang dan jasa serta kebutuhan lainnya.

Konsumsi makanan terdiri dari beras, lauk pauk, buah-buahan, minyak, gula, rokok dan lainnya. Konsumsi pakaian terdiri dari pakaian, sepatu, sandal, kaos kaki dan lain-lain. Konsumsi untuk perumahan meliputi sewa rumah, biaya penerangan, biaya pemeliharaan rumah dan bahan bakar (termasuk arang dan kayu bakar) dan lain-lain. Konsumsi aneka barang dan jasa terdiri dari biaya pendidikan, transportasi, kesehatan, barang tahan lama dan lain-lain. Sedangkan konsumsi lain-lainnya yaitu untuk pajak televisi, pajak kendaraan, pajak bumi dan bangunan dan sosila serta dana-dana lainnya yang belum tercantum (Dian, 2007).

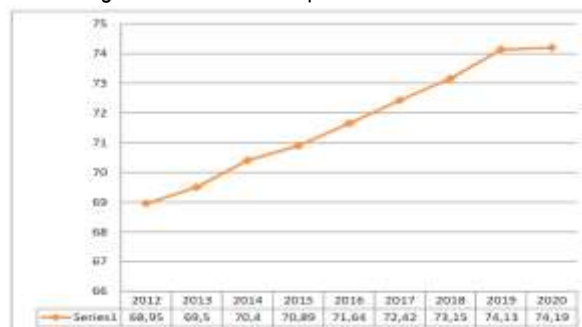
Kebutuhan primer manusia yang terdiri dari pangan, sandang dan papan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Apabila kebutuhan tersebut kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu meupakan suatu indikasi bahwa orang tersebut masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier antara lain perabot rumah tangga, televisi, radio, sepeda, mobil dan lain sebagainya hanya merupakan kebutuhan pelengkapan sejalan dengan pertambahan tingkat pendapatannya. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidup setiap orang maka seseorang harus memiliki penghasilan agar dapat terpenuhi sampai tingkat kesejahteraannya tercapai.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, salah satu indikator yang sering kali dijadikan acuan dalam mengukur berhasil tidaknya program pembangunan ekonomi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di daerah tersebut semakin membaik, karena ketiga dimesi tersebut merupakan indikator dalam mengukur IPM. Untuk itu diperlukan upaya-upaya masif dari seluruh pihak agar mampu meningkatkan ketiga dimensi tersebut.

Tinggi rendahnya nilai IPM suatu daerah tidak hanya ditentukan atau menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga dibutuhkan peran dari msyarakat. Peran masyarakat dalam meningkatkan nilai IPM ini yakni dengancara meningkatkan daya belinya atau pengeluaran konsumsinya. Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah seluruh nilai uang yang digunakan oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya dalam satu periode tertentu (satu tahun). Pengeluaran konsumsi masyarakat ini antara lain terdiri dari pengeluaran konsumsi untuk pendidikan dan kesehatan.

Kabupaten Mimika di Provinsi Papua dengan kekayaan alamnya yang berupa tambang emas terbesar di dunia, sejatinya memiliki modal yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Jika hasil pengelolaan kegiatan di sektor pertambangan dan penggalian ini mampu dikelola secara optimal dengan baik, maka tentunya akan sangat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari angka IPM nya.

Gambar 1
 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika Tahun 2012-2020



Sumber: (BPS, 2020)

Berdasarkan dengan data yang ditemukan pada gambara di atas, sehingga dapat menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Mimika dalam kurun waktu tahun 2012-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi bervariasi, dan perubahan kenaikan angka IPM tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni mengalami

perubahan sebesar 0,98 satuan dibanding tahun sebelumnya, sementara yang terkecil adalah tahun 2020 yang hanya mengalami perubahan sebesar 0,06 satuan dibanding tahun sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Yusuf Dan Manduapessy, 2023) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk Pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika yang diprosikan dengan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika, yang artinya bahwa salah satu agen pembangunan daerah diharapkan terus dapat memacu peningkatan konsumsinya di bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Mimika juga hendaknya konsisten menjalankan amanat undang-undang terkait alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga ketersediaan dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat. (Almayaa, 2021) menyatakan bahwa secara simultan maupun parsial, harga minyak dunia dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan (negatif) dan konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan (positif) berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dapat meningkatkan dan membangun minyak dan gas infrastruktur sehingga dapat mengoptimalkan produksi minyak. Hal ini sangat bermanfaat karena akan mengurangi impor minyak dan juga mengurangi tingkat inflasi. Pemerintah bisajuga menetapkan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk menjaga stabilitas inflasi. Kebijakan lain yang bisa dilakukan dilakukan adalah dengan meningkatkan jumlah barang yang diproduksi sehingga jumlah barang yang beredar bertambah, menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis barang, dan juga membuat kebijakan yang dapat mengendalikan laju inflasi sehingga dapat mendorong konsumsi dalam negeri karena harga stabilitas, sehingga pengeluaran konsumsi dapat meningkat atau bisa stabil.

Tinjauan Pustaka

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi secara keseluruhan adalah sebagai pemakaian semua jenis barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelian yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Teori konsumsi Keynes didasarkan atas hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi. Muana menjelaskan apabila pendapatan naik, maka konsumsi juga akan naik juga. Pengeluaran konsumsi adalah kata lain fungsi dari pendapatan dispossibel (Nababan, 2013).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan pergeseran pengeluaran rumah tangga, adapun faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga (Soeyono, 2021) yaitu:

1. Selera, dimana orang yang berumur sama dan pendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang lain
2. Faktor Solusi Ekonomi, faktor ini sepeeti umur, pendidikan pekerjaan dan keadaan keluarga, biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada kelompok tua
3. Kekayaan pada eksepilit maupun implisit, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi
4. Keuntungan, naiknya hasil bersih dari harta mendorong rumah tangga melakukan pengeluarannya.
5. Tingkat harga, naiknya pendapatan yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi rill
6. Barang tahan lama, barang yang dapat dinikmati sampai masa yang akan datang biasanya lebih dari satu tahun, adanya barang tahan lama ini menyebabkan timbulnya fluktuasi pengeluaran konsumsi.
7. Kredit, kredit yang diberikan oleh perbankan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga.

Pengangguran

Pengangguran merupakan hal yang akan selalu muncul didalam perekonomian, dimana saat pengeluaran agregatnya lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang telah tersedia didalam perekonomian untuk dapat menghasilkan barang-barang dan juga jasa (Prasaja, 2013). Navarrete menjelaskan dalam bukunya "Underemployment in Underdeveloped Countries" pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang

mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatif (Jhingan, 2014).

Salah satu alasan pengangguran selalu muncul didalam pengangguran adalah pencarian kerja. Pencarian kerja (*job search*) adalah suatu proses seseorang untuk mencocokkan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan juga keterampilan sesuai yang dimiliki oleh mereka. Namun, jika semua pekerja dan pekerjaan tidak ada bedanya, maka tidak menutup kemungkinan bagi para pekerja bahwa mereka cocok dengan pekerjaan apa saja, akan tetapi pada kenyataannya bakat dan juga kemampuan seseorang itu berbeda-beda (Mankiw dkk, 2012).

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut (Undang-Undang No 11, 2009), tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara.

(Biro Pusat Statistik Indonesia, 2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Metodologi

Dalam riset ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif asosiatif. Variabel yang diteliti pada riset ini ialah sebagai berikut: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Pengangguran (X_2), sebagai variabel independent, sedangkan untuk variabel dependen ialah Kesejahteraan Masyarakat (Y). Riset ini dilakukan di masyarakat yang berada di Kabupaten Mimika. Dalam menentukan sampel menggunakan Purposive Sampling, yang artinya bahwa sampel akan mewakili populasi, dalam penentuan sampel ini menggunakan rumus Slovin. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa sampel yang digunakan dalam riset ini berjumlah 100 responden masyarakat yang berada di Kabupaten Mimika. Teknik Analisa data digunakan pada riset ini ialah pengujian keabsahan data, normalitas data serta regresi linier berganda. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis ialah menggunakan *Software SPSS* versi 26.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dari hasil pengujian normalitas data ini ialah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam riset ini normal atau tidak. Oleh sebab itu pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39102987
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.111

Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Sumber: Data Dioleh 2024

Sebagaimana dari hasil analisis tersebut, sehingga dapat menyatakan bahwa terhadap nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *unstandardized residual* = 0,200 > 0,005. Oleh sebab itu dalam pengujian ini dinyatakan bahwa semua variabel independent dinyatakan normal normal.

Untuk hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1)	0.039	0.969	Bebas heteroskedastisitas
Pengangguran (X_2)	-1.649	0.102	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2024

Sebagaimana yang ditemukan pada hasil serta Analisa yang ada sehingga dapat menyatakan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai Sig > 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

Adapun hasil pengujian Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda) dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 3. Hasil Uji Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	.687	.933		.736	.464
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1)	.190	.057	.183	3.365	.001
Pengangguran (X_2)	.814	.057	.782	14.356	.000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan dengan hasil analisis serta perhitungan tersebut, sehingga dikatakan bahwa terhadap variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (3.365) > t_{tabel} (1.984), atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, dari perhitungan tersebut, hipotesis (H_1) diterima. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Mimika, sehingga pada hipotesis H_1 diterima, yang artinya bahwa apabila kesejahteraan meningkat maka secara langsung juga akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada variabel Pengangguran (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (14.356) > t_{tabel} (1.984), atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dari perhitungan tersebut, maka diketahui bahwa hipotesis (H_2) diterima. Pengangguran (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Mimika, yang artinya bahwa apabila pengangguran meningkat maka secara langsung juga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun kriteria pengujian uji F digunakan untuk dapat melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu pengujian kelayan model ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	928.439	2	464.219	235.064	.000 ^b
Residual	191.561	97	1.975		
Total	1120.000	99			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan dengan hasil analisis serta perhitungan yang ada, maka dikatakan bahwa terhadap variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Pengangguran (X_2) memberikan pengaruh secara

simultan terhadap kesejahteraan Masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (235.064 > 3.096 serta nilai Sig < 0,000).

Adapun kriteria pengujian R^2 ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Terhadap pengujian ini dapat disajikan pada tabel ini :

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.829	.825	1.40530	2.083

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan dengan hasil pengujian yang ditemukan, maka dapat dikatakan bahwa terhadap nilai R^2 memiliki nilai 0,829, yang mana secara langsung dapat melambangkan bahwa terjadinya pengaruh variable Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Pengangguran (X_2) berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat sebesar 82,9%, sedangkan 17,1% dapat dipengaruhi oleh factor yang lain yang bukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan dengan hasil yang ditemukan, pada pengujian yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (3.365) > t_{tabel} (1.984), atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, dari perhitungan tersebut, maka hipotesis H_1 diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Mimika. Yang artinya bahwa pengeluaran konsumsi merupakan kegiatan yang besarnya dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan berimbas pada pengeluaran yang tinggi pula. Bila pendapatan menurun, maka rumah tangga jugamemiliki kecenderungan akan menurunkan konsumsi. Maka bila diruntut lebih jauh, kenaikan pengeluaran riil mengindikasikan kenaikan pendapatan, sedangkan kenaikan pendapatan riil meng-indikasikan kenaikan kesejahteraan. Kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena pendapatan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Damayanti (2018) yang pada kesimpulannya menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu, penelitian Noviansyah, Rosyadi dan Yacoub (2019) juga menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat. Pengaruh Pengeluaran Penerimaan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pada variabel Pengangguran (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (14.356) > t_{tabel} (1.984), atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dari perhitungan tersebut, maka diketahui bahwa hipotesis (H_2) diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Pengangguran (X_2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) di Kabupaten Mimika. Yang artinya bahwa pengangguran mempunyai efek buruk terhadap tingkat kesejahteraan seseorang karena seseorang akan turun kesejahteraannya dan terjebak dalam kemiskinan karena menganggur. Secara teori menyatakan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kota Timika mempunyai tingkat pengangguran yang paling tinggi dimana banyak sekali para pendatang yang berasal dari Kabupaten yang datang untuk mengubah nasib ke Kota sehingga bisa membuat tingkat pengangguran di Kota Pontianak mengalami peningkatan. Pada umumnya tingkat pendidikan para pendatang rendah dan lapangan pekerjaan yang belum dibuka guna menyerap tenaga kerja para pendatang tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan menyatakan bahwa (Shavira, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil analisis serta perhitungan tersebut, sehingga dalam penelitian ini kesimpulan yang akan diangkat ialah sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Mimika, sehingga pada hipotesis H_1 diterima, yang artinya bahwa apabila kesejahteraan meningkat maka secara langsung juga akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat
2. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mimika, sehingga pada hipotesis H_2 diterima, yang artinya bahwa apabila pengangguran meningkat maka secara langsung juga akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Almayaa, R. D. H. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 262–278. <https://www.aeaweb.org/econl%0Ait/jelCodes.php?view=jel%0D>
- Biro Pusat Statistik Indonesia. (2000). *Perkembangan Sosial Ekonomi Indonesia*.
- BPS. (2020). Kabupaten Mimika Dalam Angka 2020. BPS. <https://mimikakab.bps.go.id/publication/2020/04/27/f2c498bdcbe9f7db0ae19e9f/kabupaten-mimika-dalam-angka-2020.html>
- Dian. (2007). *Analisis Permintaan Kedelai Nasional dan Dampak Kebijakan Bea Masuk Impor*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Jhingan. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw dkk. (2012). *Principles Of Economics* (5th edi-ti). worth publishers inc. in-text reference.
- Masagus. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Nelayan Bagan Di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 4(1), 17-24. P-ISSN: 2622-5336 E-ISSN: 2620-5416.
- Nababan. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi USU*. 1.
- Prasaja. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Shavira, B. D. I. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Journal Febubhara*, 1(2), 93–103. <http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics> ISSN (Online): 2774-7190
- Soeyono. (2021). Pola Konsumsi Makan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 129–137.
- Undang-Undang No 11. (2009). *Kesejahteraan Sosial*.
- Yusuf Dan Manduapessy. (2023). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Untuk Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 3(1), 43-55. P-ISSN: 2776-2939 E-ISSN: 2776-3196. <https://doi.org/D19,O10,O20>